

Pengaruh Literasi Digital dan Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Kota Bekasi

Wily Mohammad*¹, Dayyinah Ayunda Rahmawati²

¹Universitas Padjadjaran, Indonesia, wily17001@mail.unpad.ac.id

²Universitas Padjadjaran, Indonesia, dayyinah24017@mail.unpad.ac.id

*corresponding author

Received: 2025-04-26

Rev. Req: 2025-04-28

Accepted: 2025-04-29

ABSTRACT: *This research aims to analyze the influence of digital literacy and education level on the political participation of the millennial generation in Bekasi City. The method used is a quantitative approach with regression analysis techniques using SmartPLS 4. The research sample of 35 respondents was selected through a simple random sampling technique. The test results show that digital literacy and education level have a positive and significant effect on the political participation of the millennial generation. The R Square value of 0.580 indicates that the two variables are able to explain the variation in political participation by 58%. This finding shows that the ability of the millennial generation to access, transmit, and use digital information, as well as a higher level of education, directly contribute to increasing their involvement in political activities. This study reinforces the importance of strengthening digital literacy and political education in encouraging democratic participation of the younger generation. The implication of this study is the need to develop a more structured digital literacy and political awareness education program to optimize the role of the millennial generation in political life in the digital era.*

Keywords: *digital literacy, education level, political participation*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam cara masyarakat, khususnya generasi muda, berpartisipasi dalam kegiatan politik (Rastikasari & Rahmansyah, 2023). Generasi milenial, yang dikenal juga sebagai generasi Y, merupakan kelompok usia yang lahir pada rentang tahun 1982 hingga 2003. Generasi ini memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal penggunaan teknologi digital. Penelitian menyebutkan bahwa kehidupan generasi milenial sangat bergantung pada internet dan

teknologi informasi, menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka (Faiza & Firda, 2018).

Di Indonesia, generasi milenial merupakan kelompok demografis yang signifikan, dengan persentase populasi usia 15–34 tahun mencapai 34,45%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi ini memiliki potensi besar dalam membentuk arah politik dan pembangunan negara (Yunas et al., 2023). Namun, sejumlah studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik konvensional dari generasi ini cenderung rendah. Data menyebutkan bahwa hanya sedikit dari mereka yang bergabung dalam partai politik atau secara aktif menggunakan hak pilih (Morissan, 2014). Mereka juga sering kali menunjukkan sikap skeptis terhadap institusi politik dan cenderung menjauh dari aktivitas politik formal (Juditha & Darmawan, 2018).

Meski demikian, partisipasi politik generasi milenial tidak dapat diabaikan begitu saja. Mereka cenderung menunjukkan pola partisipasi politik yang lebih individual, spontan, dan berbasis isu, serta memanfaatkan platform digital sebagai sarana ekspresi dan keterlibatan politik (Tosepu, 2018). Internet dan media sosial telah menjadi ruang baru bagi generasi ini untuk mengakses informasi politik, berdiskusi, menyampaikan opini, hingga mengorganisasi gerakan sosial. Maka literasi digital, yakni kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif, menjadi faktor kunci dalam membentuk tingkat partisipasi politik generasi ini (Yolanda & Halim, 2020).

Selain literasi digital, tingkat pendidikan juga diyakini berkontribusi terhadap partisipasi politik. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kesadaran politik yang lebih baik dan lebih cenderung terlibat dalam proses demokrasi (Bashori, 2018). Pendidikan membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan analitis yang penting dalam memahami isu-isu politik dan kebijakan publik (Rista & Wiranata, 2024).

Konteks ini semakin relevan dalam pelaksanaan Pilkada di Kota Bekasi, terutama pasca pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas kampanye politik secara langsung. Generasi milenial sebagai pemilih dominan di daerah ini dituntut untuk mencari sumber informasi politik melalui media sosial dan internet. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh literasi digital dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik generasi milenial dalam konteks lokal ini.

II. METODE

Pengembangan Teori dan Hipotesis

Literasi Digital dan Partisipasi Politik

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari media digital secara efektif (Tosepu, 2018). Dalam konteks politik, literasi digital berperan penting dalam mendorong partisipasi warga negara karena informasi politik kini lebih banyak disebarluaskan melalui platform digital. Generasi milenial, yang tumbuh di era digital, memiliki akses luas terhadap informasi politik, yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan politik mereka.

Internet telah menyediakan data politik yang luas dan mudah diakses, memungkinkan generasi muda memperoleh informasi terkait kebijakan, program, dan tokoh politik secara

langsung (Yolanda & Halim, 2020). Semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin besar peluang seseorang untuk terlibat dalam aktivitas politik, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Hipotesis 1 (H1): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kota Bekasi.

Tingkat Pendidikan dan Partisipasi Politik

Pendidikan diyakini menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan kesadaran politik dan keterlibatan dalam proses demokrasi (Bashori, 2018). Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman politik yang lebih baik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam diskursus politik.

Menurut teori partisipasi politik, pendidikan berperan dalam meningkatkan civic skills yang pada gilirannya mendorong keterlibatan dalam aktivitas politik seperti memilih, menyuarakan opini, dan menjadi bagian dari organisasi sosial-politik (Rista & Wiranata, 2024).

Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kota Bekasi.

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu literasi digital dan tingkat pendidikan, terhadap variabel dependen yaitu partisipasi politik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial (usia 18–37 tahun) yang berdomisili di Kota Bekasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling acak sederhana (simple random sampling) untuk menjaga objektivitas pemilihan responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden secara daring maupun luring. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah dikembangkan dari teori-teori sebelumnya dan diukur menggunakan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang sesuai untuk jumlah sampel kecil dan model dengan beberapa konstruk laten (Ghozali & Latan, 2020). Uji Validitas Konvergen (Outer Loadings): Setiap indikator dianggap valid jika memiliki nilai outer loading $> 0,70$. Uji Reliabilitas dengan Average Variance Extracted (AVE), nilai AVE $> 0,50$ menunjukkan konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Nilai alpha $> 0,70$ menunjukkan reliabilitas konstruk yang baik. Uji Koefisien Determinasi (R^2) R Square digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai $R^2 > 0,25$ dianggap memiliki pengaruh yang moderat. Uji Hipotesis (Path Coefficient dan P-Value),

pengujian dilakukan terhadap koefisien jalur untuk melihat pengaruh langsung antar variabel. Hipotesis dianggap signifikan jika nilai p-value < 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loadings)

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Digital	LD1 Saya mampu mencari informasi politik melalui internet secara efektif.	0.82
	LD2 Saya bisa membedakan informasi politik yang benar dan yang hoaks di media.	0.88
	LD3 Saya sering menggunakan media digital untuk membaca berita politik.	0.79
Tingkat Pendidikan	TP1 Pendidikan saya membantu memahami isu-isu politik.	0.81
	TP2 Semakin tinggi pendidikan, semakin besar ketertarikan saya pada politik.	0.85
	TP3 Pendidikan membentuk sikap kritis saya terhadap kebijakan publik.	0.80
Partisipasi Politik	PP1 Saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilu/pilkada.	0.84
	PP2 Saya berdiskusi tentang isu politik di media sosial.	0.86
	PP3 Saya pernah mengikuti kegiatan atau kampanye politik secara online.	0.83

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Semua indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 yang menunjukkan validitas konvergen terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	Cronbach's Alpha
Literasi Digital	0.72	0.83
Tingkat Pendidikan	0.71	0.81
Partisipasi Politik	0.73	0.84

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Semua konstruk memiliki nilai AVE > 0,50 dan Cronbach's Alpha > 0,70. Ini menunjukkan bahwa konstruk dalam model memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Variabel Endogen R Square
Partisipasi Politik 0.58

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Nilai R^2 sebesar 0.58 berarti 58% variasi dalam partisipasi politik dapat dijelaskan oleh literasi digital dan tingkat pendidikan. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient dan P-Value)

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (β)	P-Value
Literasi Digital $\rightarrow$ Partisipasi Politik	0.44	0.002
Tingkat Pendidikan $\rightarrow$ Partisipasi Politik	0.39	0.004

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Kedua jalur menunjukkan pengaruh positif dan signifikan karena nilai $p < 0,05$. Artinya, literasi digital dan tingkat pendidikan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kota Bekasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kota Bekasi. Hasil ini diperoleh dari pengujian model menggunakan SmartPLS 4, di mana semua hipotesis yang diajukan terbukti signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,58 mengindikasikan bahwa variasi partisipasi politik dapat dijelaskan sebesar 58% oleh variabel literasi digital dan tingkat pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rastikasari & Rahmansyah (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam cara generasi muda berpartisipasi dalam kegiatan politik. Generasi milenial, yang lahir pada rentang tahun 1982 hingga 2003, dikenal sangat bergantung pada internet dan teknologi digital dalam aktivitas sehari-harinya (Faiza & Firda, 2018). Generasi milenial tetap menunjukkan bentuk partisipasi politik yang lebih modern, individual, dan berbasis isu, dengan pemanfaatan platform digital sebagai sarana keterlibatan politik (Tosepu, 2018). Hal ini memperkuat temuan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Yolanda & Halim (2020), kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi politik secara kritis melalui media digital menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan politik generasi muda saat ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik. Hal ini mendukung pandangan Bashori (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki

kesadaran politik yang lebih kuat dan lebih aktif terlibat dalam demokrasi. Pendidikan memberikan dasar kemampuan berpikir kritis, memahami kebijakan publik, serta menilai kinerja pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh Rista & Wiranata (2024).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kota Bekasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan politik, baik secara daring maupun luring. Demikian pula, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin kuat pula kesadaran dan keterlibatan generasi milenial dalam proses politik. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa perkembangan teknologi informasi dan pendidikan formal menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku politik generasi muda. Partisipasi politik generasi milenial saat ini lebih banyak dimediasi oleh teknologi digital, sehingga kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi politik melalui media digital menjadi kunci penting dalam meningkatkan keterlibatan politik mereka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap partisipasi politik, seperti tingkat kepercayaan terhadap institusi politik, penggunaan media sosial tertentu (Instagram, TikTok, X/Twitter), atau tingkat keaktifan dalam organisasi kemasyarakatan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Rastikasari and N. N. Rahmansyah, "Transformasi Political Awakening Perempuan: Komunitas Virtual sebagai Wujud Peran Pemuda Melalui Platform Internet sebagai Public Sphere dalam Era Digital," *Glosains J. Sains Glob. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 97–106, 2023.
- [2] A. Faiza and S. J. Firda, *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest, 2018.
- [3] N. S. Yunas, M. F. Said, and A. Aziz SR, "Penguatan Literasi Digital Pada Generasi Millenial Dalam Menyongsong Pemilihan Umum 2024," *Surya Abdimas*, vol. 7, no. 4, pp. 715–726, 2023.
- [4] M. Morissan, "Media sosial dan partisipasi sosial di kalangan generasi muda," *J. Visi Komun.*, vol. 13, no. 1, pp. 50–68, 2014.
- [5] C. Juditha and J. Darmawan, "Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial Use Of Digital Media And Political Participation Milenial Generation," *J. Penelit. Komun. Dan Opini Publik Vol*, vol. 22, no. 2, pp. 94–109, 2018.
- [6] Y. A. Tosepu, *Media baru dalam komunikasi politik (komunikasi politik i dunia virtual)*. Jakad Media Publishing, 2018.
- [7] H. P. Yolanda and U. Halim, "Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019," *Cover. J. Strateg. Commun.*, vol. 10, no. 2, pp. 30–39, 2020.
- [8] K. Bashori, "Pendidikan politik di era disrupsi," *Sukma J. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 287–310, 2018.
- [9] D. Rista and I. H. Wiranata, "Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui Pemberdayaan Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis," in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 2024, pp. 1216–1227.

- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] I. Ghozali and H. Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: BP Undip, 2020.